

Artikel

Hubungan Antara Prilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan Terhadap Pembentukan Budaya Sekolah yang Positif

Prof. Dr. Endang Komara, M.Si

Prof. DR. H. Hidayat, M.Si

Dr. Lilis Suwandari, M.Pd

Nina Ambarawati

Ratnawati

Universitas Islam Nusantara

Penulis koresponden: [alamat@emai\[dot\]\[domain\]](mailto:alamat@emai[dot][domain])

Abstrak: Penelitian ini mengkaji hubungan antara perilaku organisasi dan kepemimpinan pendidikan dalam membentuk budaya sekolah yang positif di SMP Negeri 4 Cipatat. Budaya sekolah yang positif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan pengalaman pendidikan bagi seluruh warga sekolah. Perilaku organisasi, yang mencakup pola kolaborasi dan komunikasi antarwarga sekolah, serta kepemimpinan pendidikan yang berperan dalam membimbing dan memotivasi guru serta siswa, memiliki peran krusial dalam proses ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, mengombinasikan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mengeksplorasi dinamika antara perilaku organisasi dan kepemimpinan pendidikan dalam konteks yang unik ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pentingnya kolaborasi yang seimbang serta pemberdayaan semua guru, terlepas dari tingkat senioritasnya, dalam membangun budaya sekolah yang kuat dan positif. Hasil penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pemimpin sekolah dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi yang mengatasi ketidakseimbangan kekuasaan serta mendorong praktik yang lebih inklusif dalam lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Perilaku organisasi, kepemimpinan Pendidikan, dominasi guru dan pendidikan di pedesaan.

Lisensi:

Hak Cipta (c) 2025 Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih



Artikel ini berlisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

Abstract:

This study examines the relationship between organizational behavior and educational leadership in fostering a positive school culture at SMP Negeri 4 Cipatat. A positive school culture is essential for creating a conducive learning environment and enhancing the educational experiences of all stakeholders. Organizational behavior, which encompasses patterns of collaboration and communication among school members, and educational leadership, which involves guiding and motivating teachers and students, play critical roles in this process.

The study employs a mixed-method approach, combining qualitative and quantitative analyses to explore the dynamics between organizational behavior and educational leadership in this unique context. The findings reveal that fostering balanced collaboration and empowering all teachers, regardless of seniority, are crucial for building a strong and positive school culture.

The results of this research provide practical insights for school leaders and policymakers to develop strategies that address power imbalances and encourage more inclusive practices within educational environments.

Keywords: *organization behavior, educational leadership, teacher dominance, rural education.*

1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai organisasi Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai, serta budaya positif bagi seluruh warga sekolah. Perilaku organisasi dan kepemimpinan Pendidikan menjadi faktor kunci dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Perilaku organisasi mencakup pola kerja, komunikasi, dan kolaborasi antar individu dalam suatu institusi (Robbins & Judge, 2018).

Dominasi guru senior ini tidak hanya berdampak pada dinamika kerja antarpendidik, tetapi juga pada proses pembelajaran siswa. Meski berbagai penelitian telah membahas hubungan antara perilaku organisasi dan kepemimpinan Pendidikan terhadap pembentukan budaya sekolah, masih terdapat kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Sebagian penelitian sebelumnya lebih berfokus pada jenjang Pendidikan menengah atas atau sekolah dengan kondisi perkotaan yang memiliki sumber daya memadai (Deal & Peterson, 2016; Leithwood et al., 2008).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan Gambaran mendalam tentang hubungan antara perilaku organisasi dan kepemimpinan Pendidikan dalam membentuk budaya sekolah positif.

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah penting dalam melakukan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, mendalam, dan relevan dan fokus pada penelitian. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menggali berbagai perspektif, pengalaman, dan fakta lapangan sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

Desain penelitian studi kasus kualitatif dapat menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data. Strategi berikut dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam desain penelitian studi kasus dengan cara wawancara, menurut Moleong (2016: 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban

atas pertanyaan. Observasi menurut Sukmadinata (2009: 220) mengungkapkan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dokumentasi teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik Sugiyono (2015: 329) menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan, atau data pendukung melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden guru, siswa, dan kepala sekolah pada gaya kepemimpinan kepala sekolah SMPN 4 Cipatat, maka temuan yang kami dapatkan adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan memakai gaya kepemimpinan transformasi ini dapat diaplikasikan salah satunya aspek individual consideration (perhatian individu) untuk menciptakan budaya lingkungan kerja yang positif.

Dalam pengambilan Keputusan berkaitan dengan program sekolah, kepala sekolah selalu memberikan pra pks dan guruterkait serta komite. Selanjutnya keberhasilan yang sudah dicapai salah satunya adalah memperkuat hubungan guru dan siswa dengan memberikan arahan secara berkala kepada guru untuk memperhatikan siswanya dikelas serta memperkuat hubungan guru dan siswa dengan melaksanakan program pembiasaan seperti sholat dhuha, redaton, K7, dan sholat jumat disekolah.

Gaya kepemimpinan yang efektif merupakan gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin sesuai dengan situasi dan kondisi agar ingin bekerja dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi. Gaya Kepemimpinan Transformasional hasil wawancara meliputi aspek *charisma*, aspek *intellectual stimulation*, aspek individual *consideration*, aspek *inspirational motivation*.

Lingkungan kerja gaya kepemimpinan Pendidikan, lingkungan pekerjaan yang nyaman yang tercipta melalui hubungan yang harmonis antar

rekan kerja, bawahan dan atasan serta didukung oleh fasilitas yang memadai serta melakukan perawatan serta berkala terhadap sarana prasarana yang ada disekolah. Serta menjalin Kerjasama dengan pihak instansi lain seperti kepolisian (penyulahan narkoba, tawuran, kenakalan remaja), puskesmas (pencegahan stunting, penambahan pil tambah darah), serta melaksanakan konseling secara berkala oleh guru BK.

Lingkungan kerja seperti ini akan memberikan dampak positif pada warga sekolah sehingga mempengaruhi kinerja guru dan staf warga sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan yang dipaparkan di atas bahwa pengaruh lingkungan fisik dan non fisik sangat berpengaruh pada perilaku organisasi diantaranya lingkungan yang langsung berhubungan dengan atasan dan bawahan seperti sarana prasarana yang memadai serta adanya kesempatan untuk menyamakan pendapat, mengedepankan kepercayaan, keterbukaan, kekeluargaan dan motivasi dari pimpinan serta mendukung untuk pengembangan kualitas SMPN 4 Cipatat.

4. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku organisasi dan kepemimpinan Pendidikan terhadap pembentukan budaya sekolah yang positif di SMPN 4 Cipatat. Perilaku organisasi yang baik, seperti Kerjasama antar guru, komunikasi efektif, serta komitmen terhadap visi dan misi sekolah, berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, kepemimpinan Pendidikan yang inspiratif dan transformatif, dimana kepala sekolah mampu memberikan arahan yang jelas, membangun motivasi, dan menjadi panutan sangat berperan dalam membangun budaya sekolah yang positif. Kombinasi dari kedua faktor ini menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pencapaian akademik, pengembangan karakter siswa, dan peningkatan kepuasan kinerja guru.

Kepada Seluruh Guru dan Staf SMPN 4 Cipatat dan SMPN 3 Cipatat, Kami ucapkan terimakasih atas bantuan, partisipasi dan kontribusi yang telah diberikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Darmawan. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru* (Studi Pada SMK Rumpun Pariwisata di Kota Tangerang)
- F. Pebrianti., O. Aripidun. (2020). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi (Konsep dan Perkembangan)*
- F. Fitri-Adaara (2018). *Prilaku Organisasi dan Kepemimpinan sebagai sebuah Sistem*. Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam.
- Blackman, A. (2021, agustus 26). Retrieved from <https://business.tutsplus.com/id/tutorials/create-positive-work-environment--cms-31522>
- Firdiansyah, A. (2021, january 12). Retrieved from <https://glints.com/id/lowongan/lingkungan-kerja/>
- Kartika Yuliantari, I. P. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 76-77.
- Melati, S. (2021, November 4). *LinovHR*. Retrieved from <https://www.linovhr.com/lingkungan-kerja/>
- Sihaloho, R. (februari 4, 2020). pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Super setia sagita medan. 1.

UCAPAN TERIMA KASIH